

Research Article

Studi Islam dalam Pendekatan Tafsir

Wakhid¹, Kambali²

1. UIN SSC (Siber Syekh Nurjati Cirebon), wakhidtokobuku@gmail.com
2. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, kambaliibnu@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : October 21, 2024

Revised : November 30, 2024

Accepted : December 22, 2024

Available online : December 25, 2024

How to Cite: Wakhid, and Kambali. 2024. "Studi Islam Dalam Pendekatan Tafsir". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 10 (4):1775-81. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i4.1212.

Abstract. This article discusses Islamic Studies in the Interpretation Approach. The Qur'an is a reference in Islamic science that is very important for the sustainability of human life on earth. All problems of human life can be answered in the Qur'an. So the Qur'an is believed to be the main source of Islamic teachings. The method in this study is library research or literature review. Therefore, in the process from the beginning to the end of the study, the author uses various relevant library references to help answer the problems being studied. The method used in this study is the analytical descriptive method by applying content analysis. To help and facilitate the analysis of the content, the steps taken are to collect data from various journals, articles, and books that are relevant and in accordance with the topic of discussion. The results of this study are Islamic studies in the Interpretation approach are Islamic teachings that discuss the meanings contained in the Qur'an. In interpreting the Qur'an, it also requires a lot of supporting knowledge, especially Arabic. So that it is not careless in the future in interpreting it. The interpreter must also have good and correct beliefs, pay attention to ethics, and also avoid lust when interpreting the verses of the Qur'an. So that the instructions or laws contained in the verses of the Qur'an can provide benefits for humans.

Keywords: Islamic Studies, Tafsir, Ta'wil, Translation.

Abstrak. Artikel ini membahas tentang Studi Islam dalam Pendekatan Tafsir. Al-Qur'an merupakan rujukan dalam keilmuan islam yang sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan umat manusia di bumi. Seluruh persoalan kehidupan manusia dapat menemukan jawabannya di dalam Al-Qur'an. Maka Al-Qur'anlah yang diyakini menjadi sumber utama dalam ajaran islam. Metode pada peneliian ini adalah library research atau kajian pustaka. Karena dari itu dalam prosesnya sejak awal hingga akhir penelitian penulis menggunakan berbagai macam referensi pustaka yang relevan untuk membantu menjawab permasalahan yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan menerapkan analisa konten. Untuk membantu dan memudahkan analisa konten tersebut, langkah yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data dari

berbagai macam journal, artikel, serta buku-buku yang relevan dan sesuai dengan topik pembahasan. Hasil dari penelitian ini adalah studi Islam dalam pendekatan Tafsir merupakan ajaran Islam yang membicarakan tentang makna-makna yang terkandung didalam Al-Qur'an. Dalam menafsirkan Al-Quran juga membutuhkan bekal ilmu pengetahuan penunjang yang banyak terutama Bahasa arab. Agar tidak sembarangan kelak dalam menafsirkannya. Mufasir juga harus memiliki akidah yang baik dan benar, memperhatikan etika, dan juga menghindari hawa nafsu ketika menafsirkan ayat Al-Qur'an. Sehingga petunjuk atau hukum yang ada pada ayat Al-Qur'an dapat memberikan manfaat bagi manusia.

Kata Kunci: Studi Islam, Tafsir, Ta'wil, Terjemah.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan rujukan dalam keilmuan islam yang sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan umat manusia di bumi. Seluruh persoalan kehidupan manusia dapat menemukan jawabannya di dalam Al-Qur'an. Maka Al-Qur'anlah yang diyakini menjadi sumber utama dalam ajaran islam.

Dalam menyelesaikan segala persoalan kehidupan manusia membutuhkan penggalan makna-makna yang tersirat didalam Al-Qur'an, dalam hal penggalan makna tersebut juga membutuhkan seperangkat keilmuan lainnya, seperti ilmu nahwu, shorof, balaghah, fiqh, ushul fiqh, ulumul qur'an, sosiologi, antropologi dan hal lain sebagainya. Dalam memahami makna Al-Qur'an juga tidaklah mudah, oleh karena itu dalam memahami Al-Qur'an membutuhkan metode-metode dan juga pendekatan-pendekatan guna menafsirkan ayat dalam Al-Qur'an dalam menjawab persoalan-persoalan dengan jawaban yang pas dan tepat.

Salah satu pendekatan dalam studi islam adalah pendekatan tafsir. Pendekatan tafsir dalam makalah ini akan membahas mengenai perbedaan tafsir, ta'wil dan terjemah, kemudian menjelaskan apa saja metode-metode tafsir, apa saja pendekatan tafsir dan apa saja urgensi tafsir dalam pendekatan islam.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apa perbedaan Tafsir, Ta'wil, dan Terjemah? (2) Apa saja metode-metode Tafsir? (3) Apa saja pendekatan Tafsir dalam studi islam? (4) Apa urgensi Tafsir?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *library research* atau kajian pustaka. Karena dari itu dalam prosesnya sejak awal hingga akhir penelitian penulis menggunakan berbagai macam referensi pustaka yang relevan untuk membantu menjawab permasalahan yang diteliti. Sementara itu, penelitian kajian pustaka merupakan penyajian argumentasi penalaran keilmuan yang menjabarkan hasil kajian pustaka dan hasil analisa peneliti mengenai topik atau masalah dari topik kajian, dimana memuat beberapa gagasan atau proposisi yang relevan dan harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan menerapkan analisa konten. Untuk membantu dan memudahkan analisa konten tersebut, langkah yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data dari berbagai macam journal, artikel, serta buku-buku yang relevan dan sesuai dengan topik pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tafsir, Ta'wil dan Terjemah

1. Pengertian Tafsir

Tafsir secara bahasa berasal dari kata *fasara* yang memiliki arti jelas atau nyata dan terang. Sedangkan secara istilah tafsir memiliki makna yaitu menjelaskan makna Al-Qur'an, keadaan kisah dan juga sebab turunnya ayat tersebut. (Abd Muin Salim, 2005)

Sedangkan para ulama juga memiliki makna yang bermacam-macam seperti:

- a. Imam As-Suyuti "ilmu tentang turunnya ayat dan segala yang berkaitan dengannya, termasuk kisah-kisah, sebab-sebab penurunan ayat, susunan surah makiyyah dan madaniyyah, ayat muhkam dan mutasyabih, nasikh mansukh, 'am dan khas, Mutlaq dan muqayyad, mujmal dan mufassar, halal dan haram, janji ancaman, perintah dan larangan, ibarat dan juga contoh-contoh". (Jalaludin, 1981)
- b. Al-Zarkasyi "Ilmu tentang turunnya suatu ayat, kisah-kisah ayat itu turun, petunjuk sebab ayat itu turun, menerangkan tentang makiyyah dan madaniyyah, muhkam dan mutasyabihat, nasikh mansukhnya, 'am khususnya, Mutlaq muqayyadnya dan mujmal mufassarnya". (Badrudin Az-Zarkasyi, 1988)
- c. Syekh Abdul Adzim az-Zarqani "Ilmu yang membahas keadaan Al-Qur'an al-Karim dari segi dilalahnya bagi siapa saja yang ingin mencari maksud kalam Allah sesuai dengan kemampuan manusia". (Abd Adzim Az-Zarqani)

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang membedakan hanya terdapat dari penyusunan redaksinya saja namun pada dasarnya memiliki maknayang sama yaitu menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an menerangkan segala hal yang masih samar atau tersembunyi maknanya.

2. Pengertian Ta'wil

Secara Bahasa Ta'wil berasal dari kata *al-awl* yang berarti Kembali, secara istilah kata Ta'wil memiliki arti memalingkan suatu lafal dari makna Zahir kepada makna yang tidak Zahir yang juga dikandung oleh lafal tersebut. Berikut pengertian Ta'wil menurut para ahli:

- a. Imam Al-Ghazali "Sesungguhnya takwil itu adalah ungkapan tentang pengambilan makna dari lafadh yang bersifat probabilitas yang didukung oleh dalil dan menjadikan arti yang lebih kuat dari makna yang ditunjukkan oleh lafaz Zahir"
- b. Abu Zahra "Takwil adalah mengeluarkan lafadh dari artinya yang Zahir kepada yang lain, tetapi bukan zahirnya"
- c. Wahab Khalaf "Takwil yaitu memalingkan lafadh dari zahirnya, karena adanya dalil". (Zainudin)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tafsir dan takwil sama-sama memiliki pengertian menjelaskan makna suatu ayat yang samar, dan terdapat ulama yang menyamakan antara keduanya. Akan tetapi terdapat ulama yang membedakannya juga seperti al-Raghib, Ibn Manshur, al-Maturidi, dan Abu Thalib al-Taghlibi yang berpendapat bahwa tafsir lebih umum dibandingkan takwil, sebab tafsir umumnya berfungsi menerangkan maksud yang terkandung dalam susunan kalimat. Takwil digunakan untuk menjelaskan pengertian kitab-kitab suci, sedangkan tafsir selain memiliki fungsi demikian juga berfungsi untuk menerangkan hal-hal lainnya.

3. Pengertian Terjemah

Secara bahasa, terjemah berasal dari kata “tarjama” yang memiliki arti menjelaskandengan Bahasa yang lain. Sedangkan menurut istilah terjemah memiliki dua pengertiannya yaitu: secara harfiah dan maknawiyah.

- a. Terjemah Harfiah: ialah pemindahan kata dari satu Bahasa terhadap Bahasa lain dengan susunan kata yang sama.
- b. Terjemah Maknawiyah: ialah menjelaskan maksud kalimat dengan Bahasa lain tanpa terpaku terhadap susunannya. (Zainudin)

Metode-Metode Penafsiran dalam Studi Islam

Setelah wafatnya Nabi penafsiran Al-Qur’an tidak berhenti akan tetapi terus meningkat. Berbagai macam persoalan baru yang muncul mendorong umat Islam generasi awal mencurahkan perhatian yang besar dalam menjawab persoalan-persoalan umat. Karena Al-Qur’anlah yang menjadi sumber ajaran Islam. Penafsiran-penafsiran yang dilakukan para sahabat pasca wafatnya nabi dikenal dengan tafsir bil ma’tsur yang sumbernya kepada Al-Qur’an Hadis, dan tafsir bil ra’yi yang memiliki dasar kepada penalaran dan ijtihad. Dari kedua metode inilah kemudian lahir metode-metode lain yang menyebabkan metodologi penafsiran Al-Qur’an berkembang. Metode-metode tersebut ialah metode tahlili, metode muqaran, metode ijmal dan metode maudhui. Berikut pengertian dari metode-metode tersebut.

1. Metode Tahlili

Metode tahlili merupakan metode yang menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur’an dari seluruh aspek. Dalam metode ini penafsiran yang dilakukan secara runtut dari awal hingga akhirnya, surat demi surat sesuai dengan urutan mushaf Usmani, menguraikan kosa kata dengan lafadz, menjelaskan arti, menyertakan unsur I’jaz dan balaghah, kandungan aspek pengetahuan dan hukum, menyertakan asbab nuzul, munasabah, dan dalil-dalil yang berasal dari Rasul, sahabat, atau para tabi’in, dan juga ungkapan-ungkapan pra islam serta kisah israiliyat. (Abd. Rouf, 2020)

2. Metode Ijmal

Metode ijmal merupakan metode yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur’an secara global. Dalam sistematikanya penafsiran dengan metode ini mengikuti urutan dalam mushaf. Dengan metode ini juga mufasir menggunakan penafsirannya dengan Bahasa yang ringkas dan sederhana, dalam penafsiran metode ini juga mencantumkan asbab nuzul. (Abd. Muin Salim)

3. Metode Muqaran

Metode Muqaran ialah menafsirkan sekelompok ayat Al-Qur’an dengan cara membandingkan antar ayat dengan ayat, ayat dengan hadis, atau antara pendapat ulama tafsir dengan menonjolkan aspek-aspek perbedaan tertentu dari objek yang dibandingkan tersebut.

4. Metode Maudhui

Metode Maudhui sering juga disebut sebagai metode tematik, yang mana metode penafsirannya yaitu dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur’an yang memiliki maksud yang sama, dalam arti, sama-sama membicarakan topik yang sama dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat

tersebut.

Al-Farmawi menyebutkan tujuh langkah yang harus dilakukan apabila ingin menggunakan metode maudhui yaitu:

- a. Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara maudhui
- b. Menghimpun dan melacak ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat makiyyah dan madaniyah
- c. Menyusun ayat-ayat secara runtut menurut kronologi turunnya serta sebab nuzulnya
- d. Mengetahui munasabahnya
- e. Menyusun tema
- f. Melengkapi uraian dan pembahasan dengan hadis (Abd al-Hay, 1977)

Pendekatan Tafsir Dalam Studi Islam

1. Pendekatan Bil Ma'tsur

Pendekatan tafsir bil ma'tsur merupakan pendekatan yang pertama kali muncul dalam khazanah intelektual Islam. Dalam praktik penafsirannya ayat Al-Qur'an merujuk kembali kepada ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an, atau dengan Riwayat dari nabi sahabat dan juga tabi'in. Akan tetapi terdapat beberapa ulama yang menggolongkan qaul tabi'in kepada Riwayat sedangkan Sebagian lain mengatakan sebagai pendekatan bil ra'yi.

2. Pendekatan Bil Ra'yi

Pendekatan ini muncul pada masa akhir pertumbuhan metodologi tafsir bil ma'tsur. Meskipun pada pendekatan tafsir ini populer pada zaman sahabat dan tabi'in akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa pendekatan ini telah ada dari zaman Nabi. Tafsir Bil Ra'yi merupakan pendekatan tafsir yang merujuk pada ijtihad dan juga penalaran. Akan tetapi meskipun merujuk pada penalaran dan juga ijtihad pendekatan ini tidak melepaskan sumber Riwayat secara Mutlaq. Dalam konteks ini pendekatan tafsir bil ra'yi bersifat lebih selektif terhadap Riwayat, sehingga secara kuantitas porsi Riwayat pada tafsir ini lebih sedikit, begitupun sebaliknya pada tafsir Riwayat lebih sedikit konteks ra'yinya.

3. Pendekatan Ash-Shufi

Tafsir sufi merupakan tafsir yang berasal dari kaum sufi, yang mana pada pendekatan penafsirannya lebih menitikberatkan kajiannya terhadap makna batin.

4. Pendekatan Fiqhi

Tafsir fiqhi banyak sekali terdapat dalam sejarah Islam terutama setelah keilmuan fiqh berkembang pesat. Tafsir dengan pendekatan fiqh ini merupakan penafsiran yang berorientasi terhadap hukum-hukum Islam. Sebagian diantaranya memang disusun untuk membela suatu madzhab fiqh tertentu.

5. Pendekatan Falshafi

Pendekatan tafsir falsafi muncul setelah filsafat berkembang pesat tentunya didalam Islam, akan tetapi pendekatan dengan menggunakan tafsir falsafi ini tidak banyak. Bahkan bisa dikatakan tidak ada karya tafsir dalam pendekatan falsafi ini yang lengkap.

6. Pendekatan Ilmi

Pendekatan pada tafsir ilmi ini muncul pesat setelah kemajuan peradaban islam. Pendekatan tafsir ilmi ini berkaitan dengan ayat-ayat kawaniyah. Akan tetapi penulisan pada pendekatan tafsir ilmi ini tidaklah begitu banyak.

7. Pendekatan Adabi Ijtima'i

Pendekatan pada tafsir ini lebih banyak membahas yang keterkaitannya kepada perkembangan kebudayaan yang sedang berlangsung. Karena pendekatan adabi ijtima'i merupakan pendekatan yang cenderung akan persoalan social kemasyarakatannya yang mengutamakan keindahan gaya Bahasa. (Abd Muin Salim)

Urgensi Tafsir Dalam Studi Islam

Urgensi tafsir terkait dengan kedudukan, sistem, tujuan, serta keutamaannya, juga kaitannya dengan kompetensi praktis-religius maupun pragmatis. Kedudukan tafsir dapat dipahami sebagai kunci representatif untuk membuka tabir rahasia makna Al-Qur'an. Kedudukan tersebut, dalam sistem ajaran Islam berfungsi sebagai media (tariqah) untuk menggapai tujuan yang dikehendaki dalam memahami makna Al-Qur'an, yakni memperoleh mutiara dan permata – sebagai simbol makna tertinggi – di dalamnya. (Manna Khalil Al-Qaththan)

Menurut al-Shabuniy, tafsir merupakan kunci untuk membuka gudang simpanan yang terhimpun dalam Al-Qur'an. Tanpa tafsir orang tidak akan dapat membuka gudang simpanan tersebut untuk mendapatkan mutiara dan permata yang ada di dalamnya.¹⁴ Itulah sebabnya tafsir menjadi kebutuhan yang begitu penting. Karena tanpa tafsir tentu tidak akan diperoleh pemahaman yang tepat terhadap berbagai ayat Al-Qur'an. (M. Agus Yusron, 2022) Kedua, dengan kalimat yang sedemikian romantis al-Suyutyiy menyatakan urgensi tafsir, demikian: Tafsir adalah ilmu syari'at yang paling agung dan paling tinggi kedudukannya. Tafsir merupakan ilmu yang paling mulia objek pembahasannya dan tujuannya, serta dibutuhkan. Objek pembahasannya adalah kalamullah yang merupakan sumber segala hikmah dan tambang segala keutamaan. Tujuan utamanya untuk dapat berpegang pada tali yang kokoh dan mencapai kebahagiaan hakiki. Sedangkan kebutuhan terhadapnya sangat mendesak karena segala kesempurnaan agamawi dan duniawi haruslah sejalan dengan syara', sedang kesejalaran ini sangat bergantung pada pengetahuan tentang kitab Allah. (Jalaluddin As-Suyuthi)

KESIMPULAN

Studi Islam dalam pendekatan Tafsir merupakan ajaran Islam yang membicarakan tentang makna-makna yang terkandung didalam Al-Qur'an. Dalam menafsirkan Al-Quran juga membutuhkan bekal ilmu pengetahuan penunjang yang banyak terutama Bahasa arab. Agar tidak sembarangan kelak dalam menafsirkannya. Mufasir juga harus memiliki akidah yang baik dan benar, memperhatikan etika, dan juga menghindari hawa nafsu ketika menafsirkan ayat Al-Qur'an. Sehingga petunjuk atau hukum yang ada pada ayat Al-Qur'an dapat memberikan manfaat bagi manusia pada umumnya, bagi umat muslim khususnya dalam khazanah keislaman selaku pembaca Al-Qur'an.

Ragamnya budaya dan social masyarakat muslim di seluruh dunia dan teks Al-Qur'an abadi sepanjang masa, dalam hal ini sangat diperlukan penafsiran-penafsiran baru agar dapat mengatasi kebutuhan zaman dan sesuai dengan konteks sehingga arah hidup masyarakat islam tetap dalam bimbingan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, Abd Az-Zarqani, *Manahil Al-Irfan Fi Ulum Al-Qur'an*, Mesir: Musthafa Bab Al-Halabi
- Agus, M. Yusron, Memahami Tafsir Dan Urgensinya, jurnal ilmiah STIQ Ar Rahman, Bogor 2022
- al-Hay, Abd al-Farmawi, *Muqoddimah fi tafsir al-maudhui*, Kairo: Al-Hadharah al-'arabiyah, 1977
- Az-Zarkasyi, Badruddin, *Al-Burhan fi ulum Al-Qur'an*, Beirut: Dar Fikr, 1988
- Khalil, Manna Al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulumil Qur'an*, diterjemahkan oleh Mudzakir AS, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an
- Muin, Abd Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Sleman: Teras 2005
- Rouf, Abd, *Mozaik Tafsir Indonesia*, Depok: Sahifa 2020
- As-Suyuthi, Jalaludin Abd Rahman, *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*, Beirut: Dar Ibnu Katsir 1981
- Zainudin dan Moh. Ridwan, *Tafsir Takwil dan Terjemah*, Jurnal Online Cluster Madura.